

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua sangat berperan dalam penentuan pendidikan anak dimana orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.

Menurut firman Allah dalam QS. Luqman ayat 16 yang menyebutkan:

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Bahwa orang tua haruslah memerhatikan anaknya agar tumbuh keyakinan akan kekuasaan Allah yang tidak terbatas. Jika keyakinan ini tumbuh, maka akan lahir pula sikap-sikap dan perbuatan baik, sesuai dengan keyakinan akan keMahatahuan Allah yang telah tertanam dalam dirinya.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan

keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Cara memeliharanya dengan pendidikan akhlak yang baik. Oleh karena itu tumbuh dengan jiwa islami, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُحَسِّنَ إِسْمَهُ وَيُحَسِّنَ مَوْضِعَهُ وَيُحَسِّنَ

أَدَبَهُ. رواه البيهقي<sup>1</sup>

Kewajiban orang tua dalam menentukan pendidikan dari sejak anak lahir yaitu memberikan nama yang baik, memberikan tempat yang baik dan menanamkan kesopanan yang baik bagi anaknya. Oleh karena itu, berilah nama yang baik bagi anak yang mengandung unsur doa dan harapan sesuai tuntunan Islam, karena sebuah nama itu sangat berpengaruh dalam tingkah laku anak tersebut dalam kehidupan. Selain itu orang tua harus bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya, baik itu berupa akhlak, akidah dan hukum Islam. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah.

Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilanglah harga dirinya di hadapan masyarakat dan di hadapan Allah swt., bahkan kadang-kadang di hadapan keluarganya sendiri.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Abdurrahman Ibn Abi Bakr As-Sayuthi, *Terjemahan Al-Jami-ush Shaghir*, Jilid 2, (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1995), h. 477

Akhlak juga merupakan ciri dari wujud sikap seseorang, maka dengan akhlak itu akan diketahui sifat dari seseorang, apakah dia muslim atau kafir, mu'min atau ingkar.<sup>2</sup>

Rasulullah Saw bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ يَدِهِ وَلَيْسَ نَبِيٌّ. رواه البخارى و مسلم

Setiap keluarga di rumah tangga yang terdidik dengan akhlak yang baik, maka akan terciptalah suatu akhlak masyarakat, bangsa yang mulia dan jaya, bangsa atau ummat itu akan menjadi besar dan dihormati.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh. Oleh sebab itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.

Keluarga bukan saja bertugas mendidik anak-anak tetapi sekaligus mampu memerankan anak, di mana anak diharapkan mampu memerankan dirinya, menyesuaikan diri, mencontoh pola dan tingkah laku dari orang tua serta dari orang-orang yang berada dekat dengan lingkungan keluarga. Jadi peran ayah, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta Pusat: Media Da'wah, 1989), h. 2

<sup>3</sup>Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 4

Mengingat keluarga sebagai fase awal pendidikan maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas. Sebagaimana firman Allah swt QS. Asy-Syuara':214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ.

Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Dalam hal ini Allah menegaskan QS. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Mengingat pentingnya posisi keluarga dalam kerangka pembinaan generasi, masyarakat dan umat. Terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga tidak bisa lepas dari orang tua sebagai pemimpin keluarga dan sekaligus sebagai pengendali pendidikan, ia tidak terpisah dengan pekerjaan mengarahkan sekaligus bertindak sebagai pelaku pendidikan. Oleh karena itu pengetahuan, penghayatan dan kesadaran mengenai seluk-beluk masalah keluarga untuk mendidik anak-anaknya perlu dikuasai.

Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah dan masyarakat. Tetapi kita harus ingat,

bahwa tidak semua anak sedari kecilnya sudah menjadi tanggungan sekolah dan masyarakat. Dan jangan salah tafsirkan, bahwa anak-anak yang sudah diserahkan ke sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Telah dikatakan bahwa kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak dan kekuasaan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya tetap, biarpun anak itu sudah diserahkan ke sekolah.

Dalam mendidik anak-anak itu sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik atau tidaknya pendidikan disekolah tergantung kepada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak-anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat.<sup>4</sup>

Peran Keluarga Muslim membina akhlak anak di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan perlu peneliti bahas sebab melihat kenyataan yang terjadi bahwa masyarakat di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan yang pada dasarnya mayoritas Islam dalam pemahaman tentang agama Islam masih kurang. Sehingga untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang utama itu harus di prioritaskan adalah pengetahuan agama Islam yang mana merupakan pondasi awal yang harus dibekali kepada anak.

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: 1985, Remadja Karya CV), h.85-86

Pada saat ini, banyak para orang tua yang lebih menyerahkan tanggung jawabnya kepada pihak sekolah. Kepercayaan mereka biasanya jatuh kepada sekolah-sekolah yang terkenal dan menjadi favorit dengan alasan sekolah tersebut mampu mendidik anak mereka lebih baik, sebenarnya andil peran orang tua dalam membina akhlak pada anak juga sangat penting. Namun kenyataannya masih kurang memperhatikan tanggung jawab mereka dalam membina anaknya.

Lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan. Ada anak yang nakal, berperilaku baik dan sopan dalam bahasanya, beringas sifatnya, lancar pembicaraannya, pandai pemikirannya dan lain sebagainya. Kondisi pribadi anak yang sedemikian rupa, dalam interaksi antara anak satu dengan anak lainnya, akan saling mempengaruhi juga pada kepribadian anak. Sedangkan lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan merupakan tempat anak terjadilah hubungan sosial antar individu, antar kelompok masyarakat, atau antar individu dengan kelompok, nah dalam hubungan sosial tersebut interaksi yang baik itu seperti apa, apakah dipengaruhi oleh budaya atau tidak.

Lingkungan pendidikan adalah timbal balik antara keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan sa,ma-sama media sosialisasi. Keluarga merupakan media utama sedangkan pembimbing menuju sosialisasi yang lebih tinggi. Masyarakat sebagai pemakai hasil tiga

pendidikan itu akan memberi balikan bagi masing-masing penyelenggara pendidikan dalam ketiga lingkungan pendidikan.

Sesibuk apa pun orang tua dalam dunia pendidikan, orang tua harus berperan sebagai pendidik/pembina dalam menentukan tumbuh kembang anak, agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Hal ini disebabkan banyak orang tua sibuk dalam mencari nafkah serta keterbatasan pengetahuan agama pada orang tua. Kondisi ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa masih banyak anak-anak yang belum mengerjakan shalat lima waktu, tidak berpuasa pada bulan ramadhan, berkata kotor, dan berkelahi dengan sesama teman bahkan ada yang sesama saudara sendiri, minum-minuman keras, mabuk-mabukan dan sebagainya, yang sering terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran keluarga muslim dalam membina akhlak anak, baik pelaksanaannya maupun hal-hal yang mendukung dan menghambat, maka peneliti ingin mengkaji dan mengadakan penelitian lebih dalam tentang **“Peran Keluarga Muslim dalam Membina Akhlak Anak Di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan”**.

## B. Definisi Operasional

### 1. Peran Keluarga Muslim

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan Keluarga adalah (1) ibu dan bapak beserta anak-anaknya; seisi rumah; (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; (3) sanak saudara; kaum kerabat; (4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>5</sup> Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga, yang sesuai dengan syariat Islam. Meskipun seorang anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga tersebut, yang penuh kasih sayang dan penerimaan yang hangat, akan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik, belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang disekitarnya.

### 2. Pembinaan Akhlak

Kata bina berasal dari kata “bina” yang artinya pelihara, yang kemudian mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an maka menjadi “pembinaan” yang artinya: (1). Proses, cara, perbuatan membina, (2). Pembaharuan, penyempurnaan, (3). Usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih

---

<sup>5</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 553



baik.<sup>6</sup>Sedangkan Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu, al-khuluq* yang mempunyai arti watak, tabi'at, keberanian, atau agama. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran, terlebih dahulu).<sup>7</sup>

Jadi, Pembinaan berarti membina yang dimaksud oleh penulis adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua secara sadar, terencana, terarah dan bertujuan dalam membina akhlak anak dalam Keluarga Muslim melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, hadiah dan hukuman, pengawasan dan tata tertib. Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia menjadi insan kamil.

### 3. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak merupakan keturunan yang kedua, keturunan garis lurus ke bawah.<sup>8</sup>Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dalam keluarga muslim yang berusia 6-18 tahun, yang mana anak pada usia ini sangat

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.152.

<sup>7</sup>Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 160

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 41

membutuhkan perhatian orang tuanya, tanpa ada perhatian orang tua maka anak akan berbuat semaunya. Oleh sebab itu peran dan tanggung jawab orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dijelaskan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Keluarga Muslim dalam Membina Akhlak Anak di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat Peran Keluarga Muslim dalam Membina Akhlak Anak di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui bagaimana Peran Keluarga Muslim dalam Membina Akhlak Anak di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan?

2. Mengetahui apa saja hal-hal yang menghambat dan mendukung Peran Keluarga Muslim dalam Membina Akhlak Anak di Kelayan A Kelurahan Kelayan Dalam Banjarmasin Selatan.
- 3.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika suasana dalam keluarga baik dan menyenangkan, anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan menghambat pertumbuhan anak.
2. Membina akhlak sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami pada diri anak-anak.
3. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memberi masukan dalam aspek teori (keilmuan), yaitu bagi pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan

informal terutama dalam menanamkan pembinaan akhlak kepada anak.

- b. Memberikan kontribusi dan wawasan tentang pembinaan akhlak kepada anak dalam keluarga muslim.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bahan informasi bagi peneliti yang akan datang untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah yang sama.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka menambah perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu/Kajian Pustaka**

Dari hasil telaah pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan dua buah skripsi yang memiliki kesamaan tema dengan skripsi penulis, namun spesifikasi permasalahannya berbeda dari berbagai aspek:

Pertama : Skripsi yang ditulis Ainawati Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Banjarmasin Timur”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak bagi anak-anak khususnya anak yang berkebutuhan khusus, karena mendidik anak yang berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pemahaman masyarakat umum mengenai anak berkebutuhan khusus masih sangat minim, kebanyakan mereka menganggap bahwa anak

berkebutuhan khusus merupakan anak yang tidak memiliki kemampuan apapun. Salah satu dari mereka adalah anak tunagrahita.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di Banjarmasin Timur adalah pengajaran keteladanan, nasihat, pembiasaan, dan hukuman atau pemberian sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan anak. Hal yang mendukung dan mempengaruhi pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) adalah latar belakang pendidikan orang tua, kepercayaan diri orang tua, waktu, ekonomi dan lingkungan.

Kedua : Skripsi yang ditulis Rahmadi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak yang Terlibat Narkoba di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya banyak melihat masalah anak-anak remaja yang masih dalam usia menjalani jenjang pendidikan sekolah mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras). Sehingga dari mengkonsumsi narkoba (minum-minuman keras) tersebut menimbulkan berbagai macam tingkah laku dari anak tersebut yang di mulai dari keluarganya. Sehingga anak tersebut melakukan hal yang tidak sesuai dengan norma agama. Diantara tingkah laku yang sering di lakukan anak-anak itu ialah sering memarahi orang tuanya, menganiaya orang, bahkan sampai membunuh seseorang. Peran

orang tua sebagai pendidik, memberi contoh teladan, memberi pengawasan, dan juga peran orang tua dalam memberi nasehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anaknya dapat dilihat dari peran orang tua sebagai pendidik/pembina, memberikan contoh teladan yang baik mengenai akhlak anak, memberikan nasehat yang baik kepada anaknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam pendidikan anaknya meliputi latar belakang pendidikan orang tuanya, tingkat ekonomi, serta lingkungan.

Dari penelitian yang sudah diuraikan di atas, nampak jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun yang menjadi berbeda dari penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih menitik beratkan dalam keluarga muslim terhadap membina akhlak anak-anaknya yang mana dalam hal ini orang tua telah memberikan pembinaan akhlak dan kepribadian anak yang dilakukan dalam sebuah keluarga muslim. Dengan demikian terlihatlah permasalahan yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan permasalahan yang akan penulis teliti.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mencari penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam bab yang tersusun secara sistematis. Tiap-tiap memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi

merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan secara sistematis, penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**, di mana di dalam pendahuluan ini dimuat segala sesuatu yang bisa mengantarkan penulis ke arah tujuan pembahasan ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, yang merupakan awal ditemukan permasalahannya yang akan diteliti, baru setelah itu permasalahan tersebut dijadikan sebagai rumusan masalah, di mana rumusan masalah inilah yang menjadi unsur terpenting dalam penelitian ini. Berbicara tentang tujuan penelitian ini dapat dicapai apabila yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sudah dapat dijawab/terselesaikan. Penulis juga berusaha memberi pemahaman dan pengertian seperlunya mengenai apa yang dikehendaki dalam penelitian. Penulis juga berharap nanti hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat signifikan penelitian bagi semua pihak yang memerlukan pengetahuan wawasan yang luas tentang penelitian ini.

**BAB II : Merupakan landasan teoritis penelitian**, berisi tentang hal-hal yang merupakan penjabaran lebih dalam dari landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian peran keluarga muslim, fungsi keluarga muslim, pendidikan islam dalam keluarga muslim, peranan orang tua dalam pembentukan akhlak anak, pengertian pembinaan, pengertian akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, akhlak islami, metode pembinaan akhlak, awal pertumbuhan anak, hal-hal yang mempengaruhi akhlak.

BAB III : Metode penelitian, yakni tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari : Jenis, Sifat, dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta tahapan penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, yakni tentang Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan pembahasannya.

BAB V : Penutup, yakni tentang Kesimpulan dan Saran-saran.